

Pengaruh *Net Profit* Dan *Account Payable* Terhadap *Operating Cash Flow* Perusahaan

Anwar¹, Riris Lestiowati²

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: ¹anwarmaulana186@gmail.com, ²riris.rli@bsi.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
08-09-2024	23-03-2025	30-04-2025

Abstrak - Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu, memperoleh sebanyak mungkin keuntungan untuk menjaga *cash flow* dan kesehatan keuangannya. Pekerjaan yang bergerak dibidang infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil adalah perusahaan yang bersifat proyek dengan jangka waktu pengerjaan 3-6 bulan dengan membutuhkan modal yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh *net profit* terhadap *operating cash flow*, *account payable* terhadap *operating cash flow*, dan *net profit* dan *account payable* terhadap *operating cash flow*. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Jumlah sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 diperoleh dari 12 perusahaan yang berjangka waktu 3 tahun dengan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Serta menggunakan uji analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *net profit* berpengaruh terhadap *operating cash flow*, *account payable* tidak berpengaruh terhadap *operating cash flow*. Dan secara simultan *net profit* dan *account payable* berpengaruh terhadap *operating cash flow*.

Kata Kunci: *Net Profit*, *Account Payable*, *Operating Cash Flow*

Abstract - Every company has the same goal, namely, to obtain as much profit as possible to maintain its cash flow and financial health. The work that goes into transport infrastructure, construction and civil engineering is a project of about 3-6 months of labor with considerable capital. The purpose of this research is to explain the effect of Net Profit for Operating Cash Flow, an Account Payable for Operating Cash Flow, and a Net Profit and an Account Payable for Operating Cash Flow. The subject of this research is the Sub-sector of the Transport Infrastructure, Construction and Civil Engineering Companies Registered to the Indonesian Stock Exchange in 2021 – 2023. The number of samples that researchers used in this research was 36 obtained from 12 companies for a period of 3 years using a purposive sampling technique. The research method used is a descriptive quantitative approach. As well as using multiple linear regression analysis tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using SPSS 25 software. The test results show that partially Net Profit has an effect on Operating Cash Flow, Account Payable has no effect on Operating Cash Flow. And simultaneously Net Profit and Account Payable has an effect on Operating Cash Flow.

Keywords: *Net profit*, *Account payable*, *Operating cash flow*

PENDAHULUAN

Memperoleh sebanyak mungkin laba guna menjaga *cash flow*, baik perusahaan yang berjalan di bidang perdagangan, jasa, ataupun manufaktur merupakan tujuan utama bagi setiap perusahaan. Perkembangan dunia bisnis terakhir ini menunjukkan tendensi yang semakin berkembang dari masa ke masa, dimana penjualan barang atau jasa dalam dunia usaha semakin meluas dan sebagian besar ditransaksikan secara tunai atau kredit sebagai sumber pendapatan (Rivandi & Septiana, 2020).

Perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil menghadapi sejumlah permasalahan yang dapat mempengaruhi *net profit* dan *account payable* perusahaan. Kenaikan biaya bahan bangunan dapat meningkatkan biaya produksi yang akan menekan margin laba bersih perusahaan. Selain itu juga kenaikan upah dan biaya tenaga kerja menjadi faktor pengurang laba bersih perusahaan. Terjadinya keterlambatan dalam menyelesaikan proyek yang dapat mempengaruhi penerimaan yang diharapkan oleh perusahaan, penundaan ini dapat berdampak pada pengakuan

pendapatan yang akan mempengaruhi laba bersih dan menyebabkan peningkatan piutang usaha. *Customer* melakukan pembayaran tidak tepat waktu, hal ini menyebabkan perputaran kas dalam perusahaan menjadi terhambat. Perusahaan mengalami kesulitan likuiditas jika penerimaan pembayaran tertunda. Resiko pembayaran utang usaha dari pemberi pinjaman dapat mempengaruhi kondisi keuangan.

Fenomena *net profit*, *account payable*, dan *operating cash flow* dalam sub sektor infrastruktur transportasi dapat dilihat dari PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC) dan sub sektor konstruksi & teknik sipil dapat dilihat dari PT PP (Persero) Tbk (PTPP). PT IPCC mengalami kenaikan dan penurunan laba bersih, utang usaha, dan arus kas operasi yang kurang stabil. *Net profit* PT IPCC di tahun 2021 sebesar Rp. 60.056.173.000 dan mengalami kenaikan di tahun 2022-2023 masing-masing 169% dan 18% dengan nilai *net profit* di akhir tahun Rp. 161.724.767.000 dan Rp. 190.854.844.000. Lalu, *account payable* PT IPCC di tahun 2021 sebesar Rp. 78.428.203.000 dan mengalami peningkatan 18% di tahun 2022 dengan nilai akhir tahun sejumlah Rp. 92.475.125.000 dan mengalami penurunan 50% di tahun 2023 dengan nilai akhir Rp. 45.873.129.000. Dan saat tahun 2021 *operating cash flow* yang didapatkan sebesar Rp. 305.237.437.000 dan mengalami peningkatan 13% di tahun 2022 dengan nilai akhir yaitu Rp. 343.943.108.000. Dan *operating cash flow* menurun di tahun 2023 sebesar 28% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Rp. 249.113.182.000.

Net profit PT PTPP di tahun 2021 sebesar Rp. 361.421.984.159 yang mengalami kenaikan 1% di tahun 2022 menjadi Rp. 365.741.731.064 dan saat tahun 2023 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 65% menjadi Rp. 127.089.519.355. Dan *account payable* PT PTPP mengalami penurunan 5% di tahun 2022 dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 15.184.127.427.089 dan di tahun 2023 nilai *account payable* PT PTPP sebesar Rp. 15.230.762.641.863. Nilai *operating cash flow* PT PTPP di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 43% dengan nilai akhir Rp. 268.445.188.094 dari tahun 2021. Dan mengalami kenaikan sebesar 43% dengan nilai akhir yaitu Rp. 384.779.651.866 di tahun 2023. Kenaikan dan penurunan *net profit*, *account payable*, dan *operating cash flow* pada PT IPCC dan PT PTPP ini memberi tahu para pemakai laporan keuangan tentang kinerja keuangan perusahaan.

Cash flow dari kegiatan operasi dipengaruhi oleh kegiatan penjualan pembelian dalam perusahaan baik tunai atau kredit. Masalah yang terus menerus terulang terhadap piutang dan utang adalah pelanggan yang lalai membayar atau perusahaan yang terlambat membayar, yang berdampak pada *cash flow* perusahaan dan mengurangi efektivitas *cash flow* bisnis (Hasibuan, 2023).

Perusahaan memerlukan laba untuk bertahan dalam perekonomian. Laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan baik atau tidak sebagai suatu ukuran (Apriyanti *et al.*, 2023). Oleh karena itu, untuk mencapai keuntungan yang optimal maka jumlah

penjualan harus ditingkatkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Laba dapat mewakili keadaan umum suatu usaha, dan keuntungan diperoleh dari berbagai faktor seperti beban dan pendapatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan. Setiap perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan aktivitas yang berlangsung di dalam perusahaan.

Account payable (utang usaha) merupakan sebuah kewajiban setiap perusahaan kepada pihak yang memberikan pinjaman yang belum terpenuhi atau dibayarkan, umumnya utang ini salah satu sumber modal atau dana perusahaan yang asalnya dari pihak pemberi pinjaman atau kreditur (Yuliani, 2021). *Account payable* (utang usaha) muncul ketika barang atau jasa diterima sebelum pembayaran dilakukan (Hasibuan, 2023). Oleh karena itu, perusahaan perlu mengatur pembayaran utangnya kepada pemasok. Untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan pemasok dapat mempercayai perusahaan, ada baiknya perusahaan memiliki jadwal jatuh tempo utang bisnis kepada pemasok agar dapat dibayar tepat waktu. Dan sebaiknya tidak membayar sebelum jatuh tempo karena uang tunai tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain di dalam perusahaan.

BEI merupakan bursa saham yang berlokasi di Jakarta. BEI menyediakan data perdagangan dengan waktu yang sebenarnya (*real-time*) kepada pelaku usaha dalam bentuk data feed. Perusahaan yang tercatat dalam BEI adalah perusahaan yang memperjual belikan aset keuangannya dan bersifat terbuka. Sudah banyak perusahaan yang menjual sahamnya di BEI. Banyak perusahaan yang bergerak dalam berbagai sektor, dan yang paling menarik perhatian peneliti adalah perusahaan infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil. Perusahaan dalam sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil merupakan kegiatan dalam pembangunan sarana dan prasarana.

Banyak penelitian telah dilakukan pada *operating cash flow* (arus kas operasi), menurut penelitian (Apriyanti *et al.*, 2023) bahwa *net profit* (laba bersih) berdampak kepada *operating cash flow* (arus kas operasi) masa depan. Dan menurut (Rahmawati *et al.*, 2022) dan (Meliana *et al.*, 2021) bahwa variabel *net profit* (laba bersih) tidak berdampak kepada *operating cash flow* (arus kas operasi) masa depan.

Berdasarkan penelitian (Hasibuan, 2023) dan (Meliana *et al.*, 2021) bahwa variabel *account payable* (utang usaha) tidak berdampak terhadap *operating cash flow* (arus kas operasi). Namun menurut penelitian (Apriliani *et al.*, 2022), (Rahmawati *et al.*, 2022), dan (Efendi & Saprudin, 2019) bahwa variabel *account payable* (utang usaha) berdampak terhadap *operating cash flow* (arus kas operasi) masa depan.

Laporan Keuangan

Laporan yang berisi catatan keadaan keuangan usaha pada jangka waktu tertentu disebut laporan keuangan. Perusahaan mewajibkan manajer keuangannya untuk bertanggung jawab menyajikan

laporan keuangan secara khusus. Sesuai dengan fungsinya yaitu merencanakan, mencari, mengoptimalkan sumber daya, dan memaksimalkan nilainya (Kasmir, 2019).

Analisis Laporan Keuangan

Aktivitas untuk memeriksa catatan keuangan perusahaan setelah laporan keuangan dirancang menggunakan data yang tepat, dengan metode akuntansi dan penilaian yang tepat untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya disebut analisis laporan keuangan (Kasmir, 2019).

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada semua pihak yang terlibat, baik pihak luar maupun dalam. Pihak internal yang dimaksud seperti manajer keuangan, direktur perusahaan, dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal yang dimaksud adalah investor, kreditur, dan pemerintah.

Salah satu proses pelaporan keuangan yaitu penyusunan laporan keuangan itu sendiri. Biasanya, ini dilakukan oleh auditor di lembaga akuntan, pemerintah, dan lembaga lain. Yang bertujuan untuk memastikan ketepatan serta tujuan yang berkaitan dengan investasi, pajak, atau pembiayaan (Fadhil, 2022).

Jenis Laporan Keuangan

Secara umum, dalam prakteknya terdiri lima jenis laporan keuangan yang biasanya dapat dipersiapkan. Berikut ini jenis laporan keuangan yang dapat dianalisis (Kasmir, 2019), yaitu : Lap. Neraca, Lap. Laba Rugi, Lap. Perubahan Modal, Lap. Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan

Net Profit

Laba adalah selisih antara penjualan yang diperoleh dari sumber daya masuk (penjualan dan keuntungan) dengan pengeluaran dari sumber daya keluar (biaya dan kerugian) selama periode tertentu. (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa *net profit* adalah laba setelah dikurangkan dengan biaya-biaya termasuk biaya pajak yang merupakan beban dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Account payable

Account payable merupakan sebuah kewajiban setiap perusahaan terhadap pihak yang memberikan pinjaman yang belum terpenuhi atau dibayarkan, umumnya utang ini merupakan sumber modal atau dana perusahaan yang timbul dari pihak pemberi pinjaman atau kreditur. Disebabkan oleh peristiwa masa lalu, utang adalah kewajiban masa kini perusahaan, dan penyelesaiannya diharapkan dapat menghasilkan uang dari sumber daya perusahaan dengan manfaat ekonomi (Apriliani *et al.*, 2022).

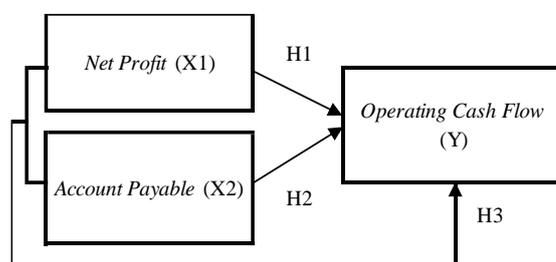
Operating Cash Flow

Operating cash flow menurut PSAK No. 2, termasuk aktivitas yang menimbulkan pendapatan utama dalam perusahaan dan kegiatan lain yang tidak

termasuk investasi atau pendanaan. Untuk menilai apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang mencukupi untuk membayar deviden, melunasi utang, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendapatan eksternal, total arus kas dari kegiatan operasional dapat berfungsi sebagai petunjuk utama. Selain itu, hal ini juga berguna untuk memprediksi arus kas operasional di masa mendatang.

Hipotesis

- H₁ : Terdapat pengaruh *net profit* terhadap *operating cash flow* perusahaan.
- H₂ : Terdapat pengaruh *account payable* terhadap *operating cash flow* perusahaan.
- H₃ : Terdapat pengaruh *net profit* dan *account payable* terhadap *operating cash flow* perusahaan.



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1. Hipotesis Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitiannya. Penelitian ini didasarkan pada filosofi positivisme dan bermanfaat untuk menginvestigasi populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat survei dan hipotesis yang dirumuskan diuji dengan menggunakan analisis statistik deskriptif (Sugiyono, 2020).

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, diantaranya *Net Profit*, *Account Payable*, dan *Operating Cash flow*. Data yang diuji dalam *Net Profit* adalah penjualan yang sudah dikurangi oleh keseluruhan biaya yang nantinya akan menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Account Payable* adalah utang pihak ketiga yang dijumlahkan oleh utang pihak berelasi. Dan *Operating Cash flow* data yang digunakan adalah semua penerimaan dan pengeluaran kas pada aktivitas operasional perusahaan. Ketiga variabel ini menggunakan skala Nominal.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Net Profit	Penjualan, Biaya/Beban	Laba Bersih Setelah Pajak	Nominal
		Utang Pihak Ketiga, Utang Pihak Berelasi	
Account Payable	Utang Pihak Berelasi	Utang Usaha	Nominal
		Penerimaan & Pengeluaran Dari Aktivitas Operasional	
Operating Cash Flow		Arus Kas Operasi	Nominal

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Metode Penarikan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang ada dalam sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil yang tercatat di BEI. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik *purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel non-probabilitas.

Tabel 2. Kriteria Penarikan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil yang tercatat dalam BEI tahun 2021-2023.	36
2	Perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil yang baru mendaftarkan perusahaannya pada tahun 2021-2023	(5)
3	Perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil yang mengalami kerugian yang tercatat dalam BEI tahun 2021-2023.	(16)
4	Perusahaan sub sektor infrastruktur transportasi, konstruksi dan teknik sipil dengan arus kas operasi yang minus yang tercatat dalam BEI tahun 2021-2023.	(3)
Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria		12
Durasi Penelitian		3
Banyaknya Sampel Penelitian		36

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Dilihat dari tabel yang disajikan, terdapat 12 perusahaan yang akan dipilih sebagai sampel penelitian selama tiga tahun yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian total sampelnya berjumlah 36. Di bawah ini nama-nama PT yang dijadikan sampel:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
3	CASS	PT Cardig Aero Services Tbk
4	CMNP	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
5	IPCC	PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
7	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
8	PBSA	PT Paramita Bangun J Sarana Tbk
9	PPRE	PT PP Presisi Tbk
10	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
11	PTPW	PT Pratama Widya Tbk
12	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Metode pengolahan/analisis data Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang bertujuan untuk menganalisis data menggunakan cara menjelaskan dan mengilustrasikan data yang telah dikumpulkan, tanpa membuat generalisasi yang berlaku untuk semua kasus adalah uji statistik deskriptif. Metode ini pada umumnya ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik atau diagram, frekuensi, rata-rata, modus, kuartil, desil, persentil, dan lain-lain (Sugiyono, 2020). Dan data yang ditampilkan oleh peneliti adalah data yang berbentuk tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan utama dari analisis ini adalah memastikan sejauh mana dampak variabel bebas kepada variabel terikat serta menetapkan arah serta tingkat pengaruhnya. Menurut (Sahir, 2022) persamaan untuk regresi berganda memiliki bentuk seperti di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \dots(1)$$

Keterangan:

- Y : Variabel Terikat
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2 \dots$: Koefisien Regresi
- $X_1, X_2 \dots$: Variabel Bebas
- e : error

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengevaluasi normal atau tidaknya data baik variabel terikat maupun variabel bebas. Ada dua analisis untuk mengidentifikasi uji normalitas ini, yaitu dengan memakai analisis statistik dan analisis grafik. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal dengan nilai *Sig.* yaitu (Sahir, 2022):

1. Ketika nilai *Sig.* > 0,05 maka disimpulkan berdistribusi normal.
2. Ketika nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui ada tidaknya ikatan yang tinggi antar variabel independen yang memiliki kemiripan. Metode yang berguna untuk menilai keberadaan multikolinearitas adalah dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, yaitu (Sahir, 2022):

1. Ketika memiliki *tolerance* > 0,10 / nilai VIF < 10 menunjukkan model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.
2. Ketika memiliki *tolerance* < 0,10 / nilai VIF > 10 menunjukkan model regresi mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variasi yang tidak seragam dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Uji *Spearman Rho* digunakan dalam penelitian ini untuk melihat apakah ada pelanggaran terhadap asumsi klasik heteroskedastisitas. Berikut kriteria yang digunakan menurut (Sahir, 2022):

1. Ketika nilai *Sig.* > 0,05 maka disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Ketika nilai *Sig.* < 0,05 maka disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dengan uji ini, berguna menentukan apakah residual dari satu observasi satu ke residual observasi lain terdapat korelasi seiring waktu atau ruang, seperti *time series* atau *cross section* (Sahir, 2022). Dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengujian (Ghozali, 2021) :

1. $0 < d < dl$ tidak adanya autokorelasi positif (tolak).
2. $dl \leq d \leq du$ tidak adanya autokorelasi positif (*no desicison*).
3. $4-dl < d < 4$ tidak adanya korelasi negatif (tolak).
4. $4-du \leq d \leq 4-dl$ tidak adanya korelasi negatif (*no desicison*).
5. $du < d < 4-du$ tidak adanya autokorelasi positif dan negatif (tidak ditolak).

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji parsial bermanfaat untuk menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat secara individual atau parsial. Kriteria dari pengujian uji parsial ini adalah (Ghozali, 2021) :

1. Ketika hasil *Sig.* > 0,05, secara parsial tidak berpengaruh.
2. Ketika hasil *Sig.* < 0,05, secara parsial berpengaruh.

Selain dapat dilihat dari nilai *Sig.* uji parsial ini dapat dilihat dengan cara membandingkan t_{hitung} dan

t_{tabel} , dengan kriteria (Sahir, 2022) :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan secara parsial tidak berpengaruh.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan secara parsial berpengaruh.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F berguna untuk mengevaluasi apakah secara bersamaan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dari satu persamaan regresi. Kriteria dari uji F, seperti di bawah ini (Ghozali, 2021):

1. Ketika hasil *Sig.* > 0,05 dikatakan secara simultan tidak berpengaruh.
2. Ketika hasil *Sig.* < 0,05 dikatakan secara simultan berpengaruh.

Selain dapat dilihat dari nilai *Sig.* uji simultan ini dapat dilihat dengan cara membandingkan f_{hitung} dan f_{tabel} , dengan kriteria (Sahir, 2022) :

1. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dinyatakan secara simultan tidak berpengaruh.
2. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dinyatakan secara simultan berpengaruh.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna menaksir sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Selain itu, R² dapat berguna juga untuk melihat besar pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2022). Nilai R² antara 0 sampai dengan 1. Ketika nilai R² kecil, itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi R² (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik, menggambarkan variasi dalam variabel terikat secara menyeluruh dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net	3	51648101	6749489000	51985770660	115159374461
Profit	6	245,00	000,00	6,1670	6,30000
Acco	3	18307817	1606718238	24356227490	494766437089
unt	6	357,00	2631,00	42,3300	7,46000
Payab					
le					
Opera	3	39235971	4165956000	68871327691	101655414700
ting	6	24,00	000,00	7,3330	0,47000
Cash					
Flow					
Valid	3				
N	6				
(listwi					
se)					

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Dari data yang disajikan, variabel dependen *operating cash flow* menunjukkan nilai minimal Rp. 3.923.597.124,00 yang dimiliki oleh PT NRCA di tahun 2022. Nilai maksimal dimiliki oleh PT JSMR di tahun 2023 sebesar Rp. 4.165.956.000.000,00 dengan

nilai rata-rata Rp. 688.713.276.917,33 dan standar deviasi Rp. 1.016.554.147.000,47.

Variabel independen pertama yaitu *net profit*, dimana nilai minimal dimiliki oleh PT NRCA di tahun 2021 senilai Rp. 51.648.101.245,00. Sedangkan nilai maksimalnya senilai Rp. 6.749.489.000.000,00 dimiliki oleh PT JSMR di tahun 2023, dan nilai rata-ratanya sebesar Rp. 519.857.706.606,16 dengan standar deviasi senilai Rp. 1.151.593.744.616,30.

Divariabel independen yang kedua adalah *account payable*, dengan nilai minimal sejumlah Rp. 18.307.817.357,00 dimiliki oleh PT PBSA di tahun 2022, dan nilai maksimal sejumlah Rp. 16.067.182.382.631,00 yang dimiliki oleh PT PTPP di tahun 2021. Dengan nilai rata-rata sejumlah Rp. 2.435.622.749.042,33 dan standar deviasi sejumlah Rp. 4.947.664.370.897,46.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
B	Std. Error	Beta
281351427210,929	126078831460,059	
0,719	0,091	0,815
0,014	0,021	0,067

a. Dependent Variable: Operating Cash Flow

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan dengan tabel 5 persamaan regresi linier berganda bisa disusun seperti di bawah ini:

$$OCF = 281.351.427.210,92 + 0,719 (X_1) + 0,014 (X_2) + e$$

Dari analisis tersebut, bisa diuraikan:

1. Konstanta adalah 281.351.427.210,92, yang berarti nilai *operating cash flow* adalah 281.351.427.210,92 jika semua variabel independen sama dengan nol atau konstan.
2. Koefisien *net profit* bernilai 0,719, yang artinya *operating cash flow* akan naik sebesar 0,719 untuk 1% peningkatan *net profit*.
3. Koefisien *account payable* bernilai 0,014, yang artinya *operating cash flow* akan naik sebesar 0,014 untuk 1% peningkatan *account payable*.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,96627640
Most Extreme Differences	Absolute	0,165
	Positive	0,122
	Negative	-0,165

Test Statistic	0,165	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,015 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	,257 ^d	
99% Confidence Interval	Lower Bound	0,246
	Upper Bound	0,268

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian dari *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan pendekatan *Monte Carlo* nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* adalah 0,257 dan dapat disimpulkan penelitian dianggap layak digunakan karena tingkat signifikansinya $0,257 > 0,05$ yang berarti data dikatakan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Net Profit	0,987	1,013
Account Payable	0,987	1,013

a. Dependent Variable: Operating Cash Flow

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Dari tabel berikut dapat disimpulkan nilai *tolerance* variabel bebas masing-masing senilai 0,987 dan 0,987. Nilai VIF dari variabel bebas tersebut masing-masing senilai 1,013 dan 1,013. Dengan ketentuan *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dengan demikian regresi model dianggap tidak memiliki multikolinearitas di antara variabelnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		Net Profit	Account Payable	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Net Profit	Correlation Coefficient	1,000	0,186	0,207
		Sig. (2-tailed)		0,279	0,226
		N	36	36	36
Account Payable		Correlation Coefficient	0,186	1,000	-0,027
		Sig. (2-tailed)	0,279		0,874
		N	36	36	36
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	0,207	-0,027	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,226	0,874	
		N	36	36	36

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian dengan uji *Spearman Rho* dapat dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* dengan nilai masing-masing variabel independen

adalah 0,226 dan 0,874. Dan dapat disimpulkan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas karena nilai variabel signifikansi X_1 dan X_2 lebih besar daripada 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,635	614144584075,01100
a. Predictors: (Constant), Account Payable, Net Profit	
b. Dependent Variable: Operating Cash Flow	

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan data di atas, dari pengujian ini terlihat nilai *Durbin-Watson* adalah $1,587 < 2,031 < 2,413$. Dengan merujuk ketentuan *Durbin-Watson* maka tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	281351427210,929	126078831460,059		2,232	0,033
Net Profit	0,719	0,091	0,815	7,927	0,000
Account Payable	0,014	0,021	0,067	0,651	0,519

a. Dependent Variable: Operating Cash Flow

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 10 dapat disusun hasil pengujian hipotesis dari uji signifikan parsial (Uji T) sebagai berikut:

- Dengan nilai *net profit* sebesar 0,000 maka nilai *Sig.* variabel (X_1) $< 0,05$. Dan apabila dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan hasil $7,927 > 1,692$. Yang menunjukkan *net profit* berpengaruh terhadap *operating cash flow*. Maka dapat disimpulkan **H₁: diterima**.
- Dengan nilai *account payable* sebesar 0,519 maka nilai *Sig.* variabel (X_2) $> 0,05$. Dan apabila dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan hasil $0,651 < 1,692$. Yang menunjukkan *account payable* tidak berpengaruh terhadap *operating cash flow*. Maka dapat disimpulkan **H₂: ditolak**.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	237216538675	2	118608269337	31,447	,000
Residual	291000000000	47	614144584075,000		
Total	124467278149	49	377173570148		
Total Corrected	061000000000	47	66800000000,000		
Corrected Total	361683816824	49	352000000000,000		

a. Dependent Variable: Operating Cash Flow

b. Predictors: (Constant), Account Payable, Net Profit

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel berikut bisa diperhatikan nilai *Sig.* adalah 0,000 ($0,000 < 0,05$). Dan apabila dilihat dari nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan hasil $31,447 > 3,28$. Dengan begitu *operating cash flow* secara simultan dipengaruhi oleh *net profit* dan *account payable*. Maka dapat disimpulkan **H₃ diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,810 ^a	0,635	614144584075,01100	2,031	

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* 0,635. Nilai sebesar 63,5% *operating cash flow* dipengaruhi oleh *net profit* dan *account payable*, sedangkan sebesar 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian.

Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh antara *net profit* dan *account payable* terhadap *operating cash flow* perusahaan. Dari pengujian hipotesis yang sudah peneliti lakukan, terdapat hipotesis yang diterima, dan ditolak.

Pengaruh Net Profit Terhadap Operating Cash Flow

Hipotesis H₁ adalah apakah terdapat pengaruh *net profit* terhadap *operating cash flow*. Sesuai dengan hasil uji hipotesis secara parsial nilai *Sig.* *net profit* yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu **H₁ diterima**, artinya setiap kenaikan atau penurunan *net profit* akan berdampak pada *operating cash flow*.

Dari hasil analisis data yang dilakukan *net profit* terdapat pengaruh terhadap *operating cash flow*, hal ini dikarenakan *net profit* sering dihitung dengan metode akrual yang mencatat langsung pendapatan dan beban ketika terjadi, bukan pada saat uang benar-benar diterima atau dibayar. Sebaliknya, *operating cash flow*

menghitung uang yang benar-benar masuk dan keluar. Perusahaan dapat memiliki laba bersih yang tinggi tetapi jika ada banyak piutang yang belum ditagih dan utang belum dibayar, nilai *operating cash flow* tidak sebesar dengan nilai *net profit*.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan (Rahmawati *et al.*, 2022) dan (Meliana *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak mempunyai dampak terhadap arus kas operasi. Dan sama dengan penelitian yang dilaksanakan (Apriyanti *et al.*, 2023) yang menyatakan laba bersih mempunyai pengaruh kepada arus kas operasi.

Pengaruh Account Payable Terhadap Operating Cash Flow

Hipotesis H₂ adalah apakah terdapat pengaruh *account payable* terhadap *operating cash flow*. Sesuai dengan hasil uji hipotesis nilai *Sig. account payable* yaitu $0,519 > 0,05$. Maka dari itu **H₂ ditolak**, artinya setiap kenaikan atau penurunan *account payable* tidak akan berdampak pada *operating cash flow*.

Dari hasil analisis data yang dilakukan *account payable* tidak berpengaruh terhadap *operating cash flow*, dimana saat perusahaan mengalami peningkatan dalam *account payable* akan meningkatkan juga *operating cash flow*, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Apriliani *et al.*, 2022), (Rahmawati *et al.*, 2022), dan (Efendi & Saprudin, 2019) yang mengatakan utang usaha berdampak terhadap arus kas operasi. Dan penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Hasibuan, 2023) dan (Meliana *et al.*, 2021) yang mengatakan utang usaha tidak berdampak kepada arus kas operasi.

Pengaruh Net Profit Dan Account Payable Terhadap Operating Cash Flow

Hipotesis H₃ adalah apakah terdapat pengaruh *net profit* dan *account payable* terhadap *operating cash flow*. Sesuai dengan hasil uji hipotesis nilai *Sig. net profit* dan *account payable* yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dari itu **H₃ diterima**, yang berarti variabel *net profit* dan *account payable* terdapat pengaruh dan signifikansi pada *operating cash flow*.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dibuat dari hasil pengujian ini yaitu:

1. Secara parsial nilai *net profit* berpengaruh terhadap *operating cash flow* dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan hasil $7,927 > 1,692$. Maka hipotesis **H₁: diterima**. Dua variabel ini berpengaruh karena semakin perusahaan menghasilkan *net profit* yang tinggi, nilai *operating cash flow* juga akan tinggi, karena *net profit* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.
2. Secara parsial nilai *account payable* tidak berpengaruh terhadap *operating cash flow* dengan

nilai *Sig.* $0,519 > 0,05$, dan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan hasil $0,651 < 1,692$. Maka hipotesis **H₂: ditolak**. Variabel X₂ tidak berpengaruh karena *account payable* adalah kewajiban yang timbul dari transaksi bisnis yang sudah terjadi, seperti penyerahan jasa secara kredit, yang tercatat dalam arus kas pembiayaan (*financing activities*) bukan arus kas operasi (*operating activities*). *Account payable* tidak memengaruhi *operating cash flow* kecuali saat terjadi pembayaran atau penerimaan kas terkait utang tersebut.

3. Secara simultan nilai *net profit* dan *account payable* berpengaruh terhadap *operating cash flow* dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, dan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dengan hasil $31,447 > 3,28$. Maka hipotesis **H₃: diterima**. Variabel X₁ dan X₂ berpengaruh terhadap variabel Y karena keduanya mencerminkan kinerja finansial perusahaan dalam cara yang berbeda-beda namun tetap berkaitan. Secara garis besar, *net profit* memberikan gambaran tentang performa keuangan perusahaan tersebut, sementara perubahan dalam utang usaha memengaruhi arus kas operasi. Oleh karena itu, keduanya berperan penting dalam menentukan seberapa banyak kas yang dihasilkan atau digunakan oleh perusahaan dari kegiatan operasional.

Sesuai temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, berikut adalah saran yang bisa disampaikan oleh peneliti:

- a. Dalam praktiknya sebaiknya perusahaan harus berhati-hati dalam mengeluarkan kas sebagai sarana jalannya keuangan perusahaan.
- b. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan *operating cash flow* yang maksimal dan memahami *operating cash flow* agar lebih maksimal.

Dan perusahaan diharapkan untuk meningkatkan penjualan tunai dan mengurangi penjualan kredit agar perputaran kas berjalan baik.

REFERENSI

- Apriliani, R., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh Piutang Usaha Dan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(3), 1–13. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i3.6917>
- Apriyanti, A., Sudiyanto, T., & Oktariansyah, O. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntoteknologi*, 15(1), 21–31.

-
- <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.1870>
- Efendi, G., & Saprudin, S. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt Dunia Express Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i1.4>
- Fadhil, M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Pengertian, Tujuan, hingga Metodenya*. Klikpajak. <https://klikpajak.id/blog/analisis-laporan-keuangan/>
- Ghozali, P. H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. K. (2023). *Pengaruh Piutang Usaha, Hutang Usaha Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt. Mustika Ratu*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- eliana, Hormati, A., & Turuy, D. P. R. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha, Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Dimasa Depan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 2(1), 63–72.
- Rahmawati, T., Suherman, A., & Kartini, T. (2022). PENGARUH PERTUMBUHAN LABA BERSIH, PIUTANG USAHA DAN UTANG LANCAR DALAM ARUS KAS OPERASI DI MASA DEPAN (Studi Kasus di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 302–311. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.997>
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA.
- Yuliani, E. (2021). ANALISIS PENERIMAAN PIUTANG USAHA DAN PEMBAYARAN HUTANG USAHA TERHADAP PERUBAHAN ARUS KAS PADA PT. LIPWIH SYNERGYLAB ESTETIKA. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?